



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gayo merupakan salah satu suku yang berada di provinsi Aceh yang mendiami kabupaten Gayo Lues, Aceh Tengah, dan Bener Meriah. Aceh Tengah salah satu tempat tinggal masyarakat Gayo, terletak di tengah dataran Aceh dengan ibukota Takengon. Kawasan ini merupakan dataran tinggi yang berhawa sejuk dengan ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut. Kota Takengon memiliki keindahan, kekayaan seni dan budaya serta wisata alam yang indah.

Kekayaan budaya dan seni serta adat istiadat masih terawat dan dilestarikan oleh masyarakatnya. Kesenian yang berada di kota Takengon antara lain adalah tari *guel*, *didong*, *teganing*, dan *pepongoten/sebuku*. Sedangkan di bidang seni rupa terdapat ragam kerajinan seperti pembuatan *keni* (kendi) Gayo, ukiran *umah pitu* ruang (penamaan rumah adat Gayo), *munayu* (anyaman pandan), pakaian adat dan Kerawang Gayo.

Kerawang Gayo merupakan sebutan untuk motif-motif ukir yang berasal dari daerah Gayo yang di terapkan pada benda-benda yang berada di lingkungan masyarakat Gayo. Di samping itu penerapan Kerawang Gayo merupakan gambaran dari prinsip-prinsip hidup masyarakat Gayo secara umum, serta melambangkan identitas kepemilikan kebudayaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mahmud Ibrahim dan AR Hakim Aman Pinan yang menyatakan bahwa Kerawang Gayo merupakan sebutan untuk motif-motif ukir yang berasal dari daerah Gayo itu tersendiri. Dalam penempatan dan penerapannya, tampak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

lebih detail dalam proses pengerjaannya seperti yang terlihat dalam hasil cenderamata Kerawang Gayo (2009: 186). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, kerawang dalam pandangan masyarakat Gayo berbeda dengan pengertian kerawang di daerah lain. Kerawang dalam pandangan masyarakat Gayo merupakan gambaran keseluruhan yang mewujudkan baik itu dari motif maupun warna motif yang kemudian diberikan nama kerawang.

Keberadaan cenderamata Kerawang Gayo saat ini di tengah masyarakat Gayo yang demikian serta untuk memahami kondisinya, maka dipandang perlu dikaji lebih mendalam. Motif Kerawang Gayo terdiri dari *emun berangkat* (awan berarak), *pucuk ni tuis* (pucuk rebung), *puter tali* (pilin berganda), *bunge ni kapas* (bunga kapas), *ulen-ulen* (bulan) dan *peger* (pagar). Pada umumnya motif-motif berbentuk lingkaran dan geometris dengan mengisi penuh kekosongan setiap bidang secara pengulangan dengan warna yang mencolok seperti warna putih, merah, hijau, kuning dengan bahan dasar berwarna hitam serta diwujudkan dengan teknik bordir. Perpaduan motif di media kain dapat dilihat pada produk cenderamata yang berasal dari daerah Takengon yang merupakan ciri khas daerah tersebut.

Penelitian ini difokuskan terhadap Kerawang Gayo yang diaplikasikan pada tekstil dengan benda cenderamata. Cenderamata dalam *Kamus Inggris Indonesia* adalah tanda mata (1976: 542). Cenderamata bisa dikatakan oleh-oleh yang khas dari suatu daerah, yang berbeda dari daerah lain. Di daerah Takengon saat ini banyak berkembang usaha kerajinan cenderamata dengan aplikasi Kerawang Gayo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Produk cenderamata ini berkembang pesat di daerah Aceh Tengah, khususnya kota Takengon dan Bener Meriah. Berbagai bentuk produk yang dihasilkan perajin antara lain berupa tas, peci, syal, selendang, dompet dan gelang dengan beragam bentuk. Adapun pembuatan motif-motif Kerawang Gayo ini pada produk menggunakan teknik bordir, sebagaimana halnya pembuatan motif Kerawang Gayo pada produk tekstil lainnya. Produk ini mempunyai keunikan tersendiri, yaitu menerapkan motif-motif khas Gayo yang telah dikreasikan ke media yang akan dibuat untuk cenderamata.

Produk cenderamata khas Gayo, pemasaran cenderamata Kerawang Gayo sudah dilakukan dengan cara melalui outlet maupun ruang pajang yang dimiliki pengusaha di tempat usahannya. Di samping itu dilakukan promosi dan pemasaran produk yang difasilitasi oleh Dekranasda yang ada pada tingkat kabupaten Aceh Tengah di kota Takengon. Berdasarkan pernyataan di atas maka hal ini dalam upaya mempertahankan keberadaan lokalitas, upaya mendokumentasikan kekayaan dan kearifan lokal, serta mengembangkan dan mempublikasikan produk Kerawang Gayo kepada masyarakat luas.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana keberadaan usaha kerajinan cenderamata Kerawang Gayo di kota Takengon Aceh Tengah.
2. Apa saja produk cenderamata yang dihasilkan oleh perajin Kerawang Gayo di kota Takengon Aceh Tengah.
3. Bagaimana proses pembuatan produk cenderamata Kerawang Gayo.
4. Bagaimana pemasaran kerajinan cenderamata Kerawang Gayo.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) di Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Untuk mengetahui keberadaan dan mendokumentasikan kerajinan Kerawang Gayo sebagai kekayaan budaya Gayo.
- Untuk mengetahui proses pembuatan produk cenderamata Kerawang Gayo di kota Takengon Aceh Tengah.
- Untuk mengetahui berbagai jenis produk cenderamata Kerawang Gayo yang dihasilkan oleh perajin di kota Takengon Aceh Tengah.
- Untuk mengetahui pemasaran produk cenderamata Kerawang Gayo yang dihasilkan oleh perajin di kota Takengon Aceh Tengah.

2. Manfaat Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan kekriyaan.
- Sebagai referensi bagi institusi pendidikan dan masyarakat untuk mengetahui keberadaan kerajinan cenderamata Kerawang Gayo.
- Diharapkan melalui penelitian ini dapat mendokumentasikan produk cenderamata Kerawang Gayo di kota Takengon khususnya perajin.
- Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah Kota Takengon khususnya instansi terkait, seperti dinas pariwisata seni dan budaya, dinas perindustrian dan perdagangan dalam upaya pembinaan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

industri kecil dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata daerah.

D. Metode Penelitian

Melakukan penelitian ilmiah, diperlukan data-data yang akurat agar tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Metode penelitian merupakan dasar yang penting dalam penelitian ilmiah sehingga diperlukan data yang tepat. Metode adalah salah satu cara atau sistem untuk menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan dengan pengamatan secara cermat yang dilakukan sehubungan dengan objek. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa;

Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (2008: 8).

Secara umum penelitian kualitatif ini sangat tepat digunakan berkaitan dengan persoalan objek yang diteliti. Dalam pengumpulan data langsung mencari data ke lapangan. Berhubungan dengan objek cenderamata Kerawang Gayo terutama mengenai proses pembuatan cenderamata Kerawang Gayo segala yang akan diteliti secara mendalam. Proses pencapaian dapat dihasilkan secara utuh, kemudian menjadi konsep dasar penyelesaiannya. Adapun tahap-tahap penelitian, diantaranya:



1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan atau tulisan, sesuatu yang menjadi tujuan, sasaran atau target dari penelitian. Hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kerajinan cenderamata Kerawang Gayo di kota Takengon. Berdasarkan itulah, produk yang dihasilkan sebagai cenderamata dan perkembangannya menjadi pokok dalam penelitian serta pemilik, perajin produk akan dijadikan sebagai objek penelitian ini.

2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data adalah cara untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Memperoleh data yang lengkap dan terjamin kebenarannya memerlukan beberapa cara dan peralatan sebagai media bantu dalam proses kegiatan penelitian yang dihadapi di lapangan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah faktor yang sangat penting, karena meliputi seluruh kelompok yang diteliti. Pengertian populasi menurut Sugiyono adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (2008: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kerajinan Kerawang Gayo yang ada di kota Takengon kabupaten Aceh Tengah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sampel adalah sebagian dari populasi memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya (Saifuddin, 1998: 79). Pemilihan sampel ini tujuannya untuk memecahkan permasalahan pencarian data dan pengelompokan data sesuai dengan tema dan persoalan penelitian yang dirumuskan.

Mengingat banyaknya kerajinan Kerawang Gayo di kota Takengon yang menghasilkan cenderamata Kerawang Gayo, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dua usaha dari sebelas usaha yang menghasilkan produk cenderamata Kerawang Gayo. Dua usaha ini dipilih karena melihat ketersediaan data penelitian dan hasil populasi dominasi produk cenderamata.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi atau bahan-bahan yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi pustaka dilakukan melalui buku-buku, tesis dan skripsi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan diperkuat dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji masalah yang berhubungan dengan Kerawang Gayo. Di samping itu juga mengunjungi beberapa perpustakaan, antara lain perpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Perpustakaan daerah Takengon, Dewan Kerajinan Nasional Daerah Aceh Tengah dan Dinas Perindustrian Aceh Tengah.



c. Observasi Lapangan

Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartini, 1976: 176). Penjelasan tersebut digunakan dalam penelitian cenderamata Kerawang Gayo dilakukan dengan cara menggunakan observasi secara langsung dan tidak langsung.

Observasi langsung secara sengaja dilakukan mengenai masalah yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Observasi langsung dilakukan pada industri berkaitan dengan produk cenderamata Kerawang Gayo di kota Takengon. Sedangkan observasi tidak langsung melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian kerajinan cenderamata Kerawang Gayo.

d. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban (Moleong, 2001: 135).

Penelitian ini mewawancarai pemilik usaha, perajin dan pihak-pihak yang mengetahui tentang kerajinan Cenderamata Kerawang Gayo di kota Takengon tersebut, baik pemasaran maupun keberadaannya secara langsung. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang sesuai dengan situasi, keadaan dan pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian.



e. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menunjang observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai tulisan dan foto-foto dari lokasi penelitian sebagai bukti pertanggungjawaban kebenaran data, dokumentasi alat, bahan dan proses.

f. Alat Pengumpulan Data

Alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk mendukung suatu proses kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini ada beberapa alat yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1) Alat Tulis

Digunakan untuk mencatat data hasil wawancara, studi pustaka dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian secara langsung. Alat yang digunakan berupa pulpen/pena digunakan sebagai menulis dan buku catatan digunakan untuk tempat menulis data yang dibutuhkan.

2) Alat Perekam Audio & Visual

Digunakan untuk merakam atau menyimpan data yang dilakukan saat wawancara dengan informan mengenai cenderamata Kerawang Gayo, untuk mempermudah dalam mengumpulkan data dari informan. Alat yang digunakan untuk rekam yaitu *Handphone* dan kamera DSLR.

3) Kamera Foto

Kamera foto digunakan untuk mendokumentasikan objek penelitian data bentuk visual. Segala aspek yang terkait dengan cenderamata Kerawang Gayo dalam bentuk visual didokumentasikan dengan tujuan untuk memperkuat dan



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

memperjelas data yang diperoleh. Adapun alat yang digunakan yaitu kamera DSLR.

3. Analisis data

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (2008: 244), bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, data tersebut diorganisasikan dalam kategori, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data merupakan kesiapan menganalisis data hasil pengumpulan data, yang dianalisis serta dijabarkan berdasarkan landasan teori. Proses analisis data dilakukan setelah data diperoleh sesuai dengan permasalahan penelitian. Data hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dikelompokkan untuk selanjutnya dianalisis sesuai landasan teori yang digunakan. Analisis yang dilakukan bersifat kualitatif yang banyak membicarakan fakta dan data yang ditemui di lapangan tepatnya di kota Takengon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang